

---

## Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD

Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>1</sup>, Hadi Rohyana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Daarul Qur'an Jakarta, Kota Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Bani Saleh, Kota Bekasi, Indonesia

\*Corresponding author: [Hadirohyana@ubs.ac.id](mailto:Hadirohyana@ubs.ac.id)

---

### ABSTRACT

*There is a lot of news in the mass media about deviant behavior among students, including acts of bullying, physical violence, discriminating against friends, and so on. At SD FULLDAY DAQU SCHOOL, the school has tried to counteract these things by internalizing the character values of mutual cooperation in the school environment and in learning. This study aims to analyze the application of mutual cooperation character values that are internalized into civics education learning. The research method uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were headmaster, teachers and students of low class I, II, III. This study uses interviews, observation, and documentation in data collection. The analysis technique uses triangulation of data sources. The results showed that students were trained to give alms and pray for each other which were contained in the daqu method, cooperation, respect, and solidarity. In practice, teachers use ICT, PBL, cooperative, and contextual learning models. The learning methods used are lectures, demonstrations, singing, discussions, and class outings as well as the learning strategies used are contextual, inquiry and expository.*

**Keywords:** Internalization, Collaborative character, Civic education learning

---

### ABSTRAK

Banyak berita di media massa perilaku penyimpangan di kalangan pelajar antara lain tindakan bullying, kekerasan fisik, membeda-bedakan teman, dan lain sebagainya. Di SD FULLDAY DAQU SCHOOL, sekolah telah berupaya menangkal hal-hal tersebut dengan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter gotong-royong di lingkungan sekolah serta dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai karakter gotong-royong yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran PKN. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas rendah I,II,III. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisis memakai Triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukan siswa dilatih bersepeda dan saling mendoakan yang terdapat pada daqu method, kerja sama, menghargai, dan solidaritas. Penerapannya, guru menggunakan model pembelajaran ICT, PBL, kooperatif, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, bernyanyi, diskusi, dan outing class serta strategi pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual, inkuiri dan ekspositori

**Kata Kunci:** Internalisasi; Karakter gotong royong; Pembelajaran PKN

---

### Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan salah satu program pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945 ikut serta dalam mencerdaskan generasi anak bangsa. Pemerintah mencoba berbagai cara dalam mewujudkan cita-cita bangsa melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Salah satunya kurikulum Pendidikan yang selalu di inovasi guna mendapatkan kurikulum yang bisa di terapkan pada Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang menekankan pada Pendidikan karakter.

Di zaman modern yang serba canggih yang bisa mengakibatkan dampak negative pada peserta didik, bisa dilihat dari keadaan anak-anak yang ada di masyarakat semakin banyak penurunan karakter. oleh karena itu Pendidikan karakter sangat penting dilakukan di sekolah. Penempatan pendidikan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sebelumnya sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Namun, pada tatanan realisasinya masih terkesampingkan oleh penilaian akademik yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap

yang berorientasi pada nilai karakter dikesampingkan. Adapun dimensi lain dianggap tidak begitu penting seperti aspek kemampuan kognitif, nilai, dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebiasaan hidup sehat, dan lain sebagainya. Supaya nilai karakter ini bisa dimaksimalkan maka perlu adanya metode dan strategi yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter ke peserta didik dengan baik (Zheng et al., 2016). Melalui peranan pengawasan guru juga sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana penerapan metode pendidikan karakter di sekolah (Maisaro et al., 2018). Penanaman nilai karakter melalui pada kegiatan pembelajaran dikelas (Hilmi & Habiby, 2023). Adapun penguatan karakter dapat berhasil ditanamkan ke pesertadidik dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran tertentu (A. S. Nugroho et al., 2023). Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran diharapkan siswa mempunyai karakter yang baik (Jumarnis et al., 2023). Selain itu budaya sekolah berlangsung secara terus menerus yang tanpa disadari dapat menumbuhkan karakternya sendiri (Farleni et al., 2023). Karakter yang didapat siswa sekolah dasar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sugiri, 2023).

Menurut Mulyasa (2021) Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupansehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, bertanggung jawab, jujur, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Nurleli dalam (Jurmanis et al., 2023) bahwa Pendidikan karakter tidak bisa terlaksana hanya dalam batasan teoritis saja, dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kondusif karena pada dasarnya sifat anak yang senantiasa mencontoh perilaku-perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan dalam berperilaku dan diterapkan secara terus menerus sampai mendarah daging dalam diri dan diperlukan suatu teladan dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia sesuai dengan jati dirinya agar bisa menyeimbangkan antara iman, ikhsan, dan pengetahuan yang ada dalam dirinya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter berkaitan dengan karakter dan kebiasaan hidup yang selaras dengan hal-hal baik dalam kehidupan. Oleh karena itu dengan dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, peserta didik dapat memiliki kesadaran dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan—kebiasaan tersebut diperoleh tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi pada seluruh lingkungan sekitar peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter dapat disimpulkan suatu usaha untuk dilakukannya dalam menerapkan memanusiakan manusia sesuai dengan jati diri peserta didik agar dapat seimbang dan sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, undang-undang dan pengetahuan yang ada dalam peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter pada sekolah dasar mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah seperti pendidik, dan peserta didik (Safitri et al., 2022). Menurut Kusnoto (2017) Terdapat lima nilai dasar pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karena gotong royong mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Seperti membersihkan lingkungan bersama (Muttaqin et al., 2018). Nilai-nilai ini diwujudkan dalam kebersamaan, dan gotong royong (Putri, & Simanjuntak, 2022). Sedangkan, menurut Thomas

Lickona (2022) menjelaskan terdapat tujuh nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu kejujuran, kasih sayang kegagahan beranian, kontrol diri, kerjasama, belas kasih, dan kerja keras. Selain itu, sejalan dengan pendapat Muttaqin (2020) menyatakan sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan di sekolah telah baik, mengapresiasi kearifan lokal dan menumbuhkan keterampilan abad 21 sudah berjalan dengan sangat baik Hal ini juga berlandaskan dari pembelajaran abad 21 di mana siswa harus memiliki keterampilan 4C (Creative, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration)(Muttaqin & Rizkiyah, 2022) agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan peneliti berfokus pada keterampilan kolaborasi. Sejalan dengan peristiwa tersebut, mengondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok merupakan salah satu alternatif pilihan yang baik dan siswa membutuhkan karakter gotong royong dalam dirinya.

Namun, studi observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat kendala dalam penerapan karakter gotong-royong yang belum nampak dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pelajaran PKN di kelas tiga. Nilai gotong royong juga tidak di tuliskan dalam perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar. Serta, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam belajar kelompok di kelas. Program pendidikan berbasis gotong royong di sekolah dapat bertahan hingga sekarang, namun ada beberapa siswa saja yang sulit dalam melakukan sikap gotong royong. Adapun diperlukannya internalisasi dalam menanamkan sikap karakter gotong royong terutama dalam pembelajaran PKN sehingga semangat gotong royong siswa sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah

Pada penerapan sikap gotong royong guru menggunakan beberapa substansi dalam pembelajaran seperti pembelajaran PKn (Mulyani et al., 2020), menurut Labibah, (2022) menjelaskan karakter gotong royong penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa karena baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Aviani, (2019) juga menjelaskan bahwa di daerah pedesaan masih banyak dijumpai orang bergotong royong, sedangkan di kota besar sudah sangat jarang bahkan hampir tidak ada gotong royong. Berdasarkan penelitian dari penyebaran hasil angket yang dilakukan oleh Setiawan, (2016), bahwa siswa kelas II di SDN Nanggulan menunjukkan bahwa sikap gotong royong yang dimiliki siswa kelas II di SDN Nanggulan masih rendah. Hasil persentase jumlah siswa yang memiliki sikap gotong royong dalam kategori cukup secara keseluruhan yaitu 45,16%. Irfan, (2016) yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter gotong royong diduga kian samar atau menghilang dari kehidupan saat ini disebabkan kecanggihannya laju globalisasi. Program pendidikan berbasis gotong royong masih bertahan hingga sekarang, namun ada beberapa siswa saja yang sulit dalam melakukan sikap gotong royong dan masih dikategorikan baik. Adapun diperlukannya internalisasi dalam menanamkan sikap karakter gotong royong terutama dalam pembelajaran PKN sehingga semangat gotong royong siswa sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin mengkaji penerapan nilai-nilai karakter gotong-royong pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "internalisasi karakter gotong royong dalam pembelajaran PKN di SD". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan nilai-nilai karakter gotong-royong yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran PKN.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan nyata mengenai fakta (Malenong, 2016). Desain penelitian menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk mengungkap secara komprehensif nilai-nilai karakter gotong-royong yang diinternalisasikan ke dalam kegiatan pembelajaran PKN di kelas tiga. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada

bulan Juni sampai Juli 2023 di SD Fullday Daqu School dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dua kali setiap minggunya. Sumber data penelitian ini sekaligus subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, tiga guru pada kelas tiga dan lima siswa kelas tiga pada setiap kelasnya.

Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data sesuai data yang diperlukan. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dua kali pada setiap minggunya di kelas yang berbeda untuk mendapatkan data valid proses kegiatan pembelajaran pkn yang di internalisasikan nilai-nilai gotong royong. Selain itu, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknis wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dari narasumber sehingga data yang didapatkan sesuai indikator instrument penelitian. Teknik dokumentasi juga di lakukan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi sesuai tidaknya dengan dokumen-dokumen proses pembelajaran dan seluruh administrasi pembelajaran pkn di kelas tiga.

Pengujian data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik pada penelitian ini untuk mengverifikasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di sesuaikan dengan indikator pada instrument penelitian yang sudah di tentukan. Triangulasi Sumber pada penelitian ini untuk mengverifikasi kesesuaian data hasil wawan cara dari kepala sekolah, tiga guru kelas, dan lima belas siswa yang sesuai instrument penelitian. Teknik analisis datanya menggunakan Metode Analisis data kualitatif model Milles and Huberman (Iskandar, 2013:233) dimana tahapan analisis data dimulai dari: pertama, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya masih apa adanya dan meluas dari tujuan penelitian. Kedua, mereduksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di sesuaikan dengan data-data yang menunjang tujuan penelitian. Ketiga, display data dimana hasil dari reduksi yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian kemudian di kuatkan oleh beberapa referensi hasil penelitian terdahulu yang sesuai tujuan penelitian. Terakhir, verifikasi/penarikan kesimpulan dimana peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan pada display data sebagai hasil akhir dari data yang di dapat dan menjadi jawaban dari rumusan penelitian yang dilakukan.

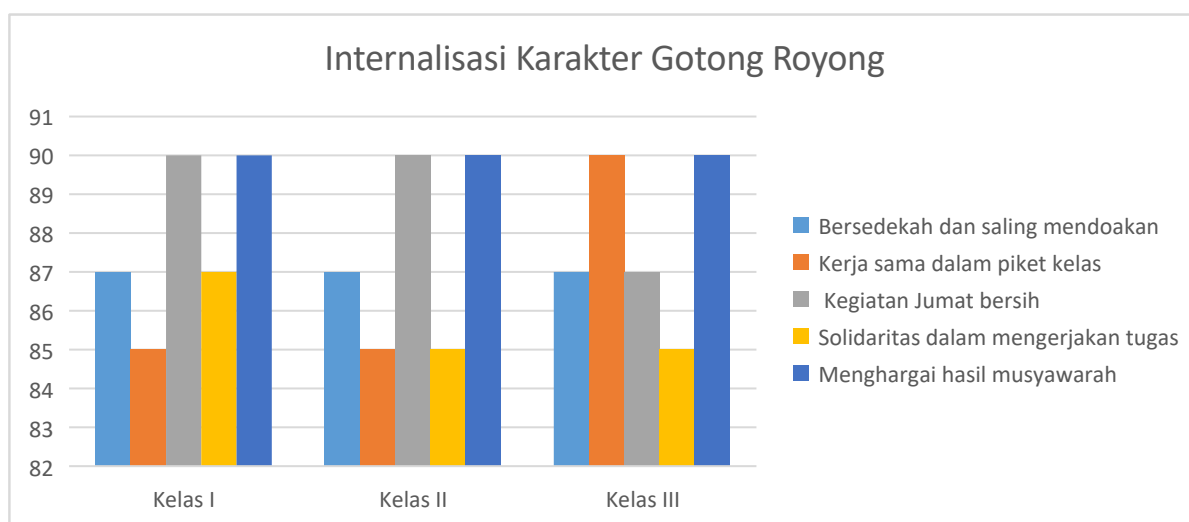
## Hasil dan Pembahasan

Internalisasi gotong royong dalam pembelajaran PKN SD/MI yaitu berupa penguatan karakter. Tujuan program penguatan pendidikan karakter gotong royong adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa kepeserta didik efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir, dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah, 2019). Bentuk perilaku gotong royong yang dapat di terapkan dalam pembelajaran PKN SD/MI yaitu: bersedekah dan saling mendoakan yang terdapat pada daqu method, kerja sama dalam Piket kelas, yaitu salah satu kegiatan kerja sama antar siswa dalam membersihkan kelas. Kegiatan Jumat bersih, merupakan salah satu kegiatan bersih-bersih dan kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah. solidaritas dalam mengerjakan tugas kelompok merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, menghargai hasil musyawarah dan diskusi pelajaran di kelas juga selalu ditanamkam saat proses pembelajaran berlangsung, agar di dalam kelas siswa mampu bersosial dengan baik.

Strategi Guru Dalam Penerapan Gotong Royong pada pembelajaran terdiri dari pembelajaran yang dirancang dan terstruktur sebagai kurikulum melalui pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran ICT, PBL, kooperatif, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, bernyanyi, diskusi, dan

outing class serta strategi pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual, inkuiri dan ekspositori. Selain itu internalisasi gotong royong dalam pembelajaran berisi Penghargaan atau reward untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka produktif dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Melalui reward anak akan muda menanamkan perilaku gotong royong pada usia dini. Sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan pembiasaan dalam penanaman sikap gotong royong. Melalui penanaman nilai karakter gotong royong pada anak dalam hal kecil bisa melalui program membuat jadwal atau pembiasaan setiap hari. Guru setiap hari harus menyusun jadwal pendidikan karakter atau pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Seperti pembiasaan membantu orang tua di rumah, pembiasaan hidup bersih, ibadah, membersihkan gotong royong dirumah. Awalnya siswa yang belum terbiasa akan merasa susah untuk melakukan pembiasaan. Namun dengan pemberian pengertian dan arahan, siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap Internalisasi karakter gotong royong di sekolah terdapat pada Gambar 1. menjelaskan bahwa pada kegiatan bersedekah dan saling mendoakan yang terdapat di kelas I-III mendapatka nilai 87 dimana sudah diterapkan dan menjadi budaya. Pada kegiatan kerja sama dalam Piket kelas di kelas I, II nilai 85, dan III dimana sudah diterapkan sangat baik mendapatkan nilai 90 dimana sudah diterapkan dan menjadi budaya. Kegiatan Jumat bersihdi kelas I-III mendapatka nilai 90 dimana sudah diterapkan dan menjadi budaya. solidaritas dalam mengerjakan tugas kelompok di kelas I-III mendapatka nilai 90 dimana sudah diterapkan dan menjadi budaya.



**Gambar 1. Internalisasi Karakter Gotong Royong Siswa**

Berdasarkan Gambar 1. menjelaskan internalisasi karakter gotong royong sudah berjalan sangat baik dan menjadi budaya siswa di SD Fullday Daqu School. Semua itu tidak lepas karena kerjasama guru dan orang tua siswa dalam berkordinasi dalam menanamkan karakter gotong royong. Sejalan dengan pendapat Kikas et al.( 2011) bahwa hubungan antara tingkat kepercayaan ibu dan guru dalam pendidikan sisiwa harus mempunyai komunikasi yang baik. Chernova, (2012) menjelaskan guru bekerja sama dengan orang tua untuk saling membantu dalam memecahkan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa. Keluarga yang bekerjasama dan melakukan kordinasi dengan guru bisa memberikan nilai yang positif kepada siswa (Evans et al., 2020). Nilai gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai lainnya dari sikap gotong royong yang perlu dikembangkan adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti deskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Surbakti & Supartono, (2016),

mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat mengaktifkan kembali nilai karakter kerja sama, tanggung jawab, demokratis, percaya diri, dan kritis. Sedangkan menurut Efendi, (2015) gotong royong muncul atas dorongan kesadaran, dan semangat untuk mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama tanpa memikirkan keuntungan pribadi melainkan untuk kebersamaan.

Strategi guru dalam penerapan gotong royong pada pembelajaran terdiri dari pembelajaran yang dirancang dan terstruktur sebagai kurikulum melalui pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran ICT, PBL, kooperatif, dan kontekstual. Nugroho & Wijayanti, (2016) menyimpulkan bahwa penanaman karakter di sekolah melakukan beberapa strategi (1), pembelajaran berbasis masalah, (2) pembelajaran kooperatif, (3) pembelajaran berbasis proyek, (4) pembelajaran pelayanan, (5) pembelajaran berbasis kerja. Hasil temuan sesuai dengan Puspita, (2020) menyimpulkan bahwa nilai kerja sama, siswa akan diberikan penugasan secara kelompok saat pembelajaran tematik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, bernyanyi, diskusi, dan outing class serta strategi pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual, inkuiri dan ekspositori melalui pembiasaan peserta didik memindahkan kelasnya dengan menjaga tanaman sekolah, kegiatan gotong-royong jum'at bersih, piket kelas (Yudianti et al., 2020) sertam kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana penguatan nilai gotong royong pada siswa (Harsan & Suyahman, 2020).

Selain itu internalisasi gotong royong dalam pembelajaran berisi Penghargaan atau reward untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka produktif dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Maulana, (2020) Karakter Gotong Royong dalam pelaksanaannya meliputi membimbing, mendidik, mengarahkan, mengayom, dan penilaian karakter dengan layak dan efektif (Sekarningrum et al., 2023) oleh guru, sehingga pendidikan nilai-nilai karakter gotong royong sudah menjadi tradisi bagi generasi muda (Adriyanto & Kusdarini, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: siswa dilatih bersepeda dan saling mendoakan yang terdapat pada daqu method, kerja sama, menghargai, dan solidaritas. Penerapannya, guru menggunakan model pembelajaran ICT, PBL, kooperatif, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, bernyanyi, diskusi, dan outing class serta strategi pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual, inkuiri dan ekspositori. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan karakter gotong-royong berbasis pelajar pancasila pada kurikulum merdeka sehingga data yang didapatkan lebih detail.

## Daftar Pustaka

- Adriyanto, H., & Kusdarini, E. (2020). The Rasulan Tradition from Gunung Kidul as a Character Education Means of Mutual Cooperation Values Among Youth. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 450-459.
- Aviani, R. R. (2019). *Pengaruh Modernisasi terhadap Semangat Nasionalisme dan Gotong Royong pada Generasi Muda*.
- Chernova, Z. (2012). Parenthood in Russia: from the state duty to personal responsibility and mutual cooperation. *Anthropology of East Europe Review*, 30(2), 1-19.
- Efendi, N. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi di Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/839>
- Evans, R. B., Prado, M. P., & Zambrana, R. (2020). Competition and cooperation in mutual fund families. *Journal of Financial Economics*, 136(1), 168-188.

- Farleni, F., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939.
- Harsan, T., & Suyahman. (2020). THE REINFORCEMENT OF MUTUAL COOPERATION CHARACTER VALUE THROUGH SCOUTING ACTIVITY FOR STUDENTS OF SMP NEGERI 1 BOYOLALI. *Journal of Education and Social Sciences*, 4(2), 187–192.
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding sebagai pemaknaan energi gotong royong terbaru. *Share: Social Work Journal*, 6(1).
- Iskandar, I. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Referensi.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kikas, E., Poikonen, P.-L., Kontoniemi, M., Lyyra, A.-L., Lerkkanen, M.-K., & Niilo, A. (2011). Mutual trust between kindergarten teachers and mothers and its associations with family characteristics in Estonia and Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 55(1), 23–37.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Labibah, L. (2022). MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS III SEKOLAH DASAR. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Malenong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Maulana, I. (2020). Manajemen pendidikan karakter gotong royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Kasiyun, S., & others. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muttaqin, M. F. (2020). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 37–42.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
- Nugroho, A., & Wijayanti, M. P. (2016). Peran Pendidikan Karakterdalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan. *Kata Pengantar*.



- Puspita, R. C. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Putri, D. D. W., & Simanjuntak, M. B. (2022). ANALYSIS OF MORAL VALUES IN TERE LIYE'S NOVEL "PULANG." *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(1), 21–25.
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 1–9.
- Sekarningrum, H., Setyaningsih, Y., & Widharyanto, B. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 575–587.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ....* <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Sugiri, A. (2023). Wayang Sukuraga : Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 588–597. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5442>
- Sugiyono, M. P. P. (2016). *Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. In *Cet. Vii*.
- Surbakti, D. A., & Supartono, S. (2016). PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE DISKUSI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2).
- Yudianti, O. F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109–117.
- Zheng, X., Li, Y., Liu, H., & Duan, H. (2016). A study on a cooperative character modeling based on an improved NSGA II. *Multimedia Tools and Applications*, 75, 4305–4320.